

BAB IV

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu menemukan unsur-unsur antisemitisme dan rasisme, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film ini terdapat unsur-unsur antisemitisme dan rasisme. Dari 55 babak dan 82 sekuen yang diperoleh dari penguraian film ini, didapatkan 8 sekuen yang sesuai dengan unsur-unsur antisemitisme dan rasisme. Dalam hal ini digambarkan dalam sekuen 33, yaitu disaat perjalan ke tempat pemandian umum, Babinot, Boulanger, Ciron dan Sagard membahas sedikit tentang Yahudi. Kemudian di sekuen 34, tertulis larangan bagi Yahudi untuk masuk ke tempat pemandian umum. Di sekuen 48, di halaman asrama, Julien bertanya kepada kakaknya, François, tentang Yahudi. Penjelasan François tentang Yahudi terdapat unsur antisemitisme dan rasisme. Selanjutnya di sekuen 60, di restoran *Le Grand Cerf* menampilkan 2 polisi Jerman yang sedang menginterogasi seorang tamu restoran yang kebetulan orang Yahudi. Mereka memaksa orang tersebut untuk keluar dari restoran, karena orang Yahudi dilarang untuk berada di tempat umum, seperti restoran. Di sekuen 76, pada saat pelajaran sejarah, tentara Jerman datang mencari Jean Kippelstein yang ternyata dia seorang Yahudi yang sedang dicari-cari oleh tentara Jerman untuk diungsikan dan kemudian dibunuh. Sedangkan di sekuen 79, di halaman asrama, Julien terkejut melihat Joseph yang akrab dengan tentara Jerman. Selama ini Josephlah

yang memberitahukan persembunyian Jean Bonnet dan teman-temannya kepada tentara Jerman. Joseph sakit hati dengan Pastur Jean yang sudah memecat dia dan ingin balas dendam kepada Pastur Jean. Selanjutnya di sekuen 80, tentara Jerman mengumpulkan anak-anak asrama supaya terlihat apakah mereka berasal dari keluarga Yahudi atau bukan. Muller menjelaskan kalau mereka sebagai tentara telah melaksanakan tugasnya. Kedisiplinan adalah kekuatan dari tentara Jerman. Yang kurang dari orang Prancis adalah kedisiplinan. Tentara Jerman bukanlah musuh orang Prancis, justru mereka diminta untuk membantu mengusir orang-orang Yahudi yang ada di Prancis. Di sekuen terakhir, sekuen 82, adalah penjelasan dari narrator yaitu sutradara dari film *Au Revoir Les Enfants*. Dijelaskan bahwa Bonnet, Négus dan Dupré meninggal di Auschwitz, sedangkan Pastur Jean meninggal di Perkemahan Mauthausen. Asrama dibuka kembali pada bulan oktober tahun 1944. Sudah lebih dari empat puluh tahun yang lalu hingga kematian narator, dia akan selalu mengingat setiap detik di pagi hari di bulan januari.

Melalui analisis film tersebut dapat disimpulkan bahwa antisemitisme adalah bagian dari rasisme. Antisemitisme yaitu benci terhadap orang Yahudi dan rasisme adalah prasangka buruk terhadap ras. Jean Bonnet atau Jean Kippelstein berasal dari keluarga Yahudi, dia adalah korban dari antisemitisme dan rasisme. Dia dicari oleh tentara Jerman untuk diungsikan dan kemudian dibunuh. Namun, bisa dilihat dari segi positifnya, bahwa Julien sebagai sahabat Bonnet, sangat kehilangan dan tidak pernah menganggap bahwa ras Yahudi adalah ras yang hina. Adegan ini dikemas sedemikian rupa untuk menarik

perhatian dari penonton. Penikmat film dapat dijadikan sebagai penonton untuk menilai sesuatu yang baik dan buruk.

Sekuen-sekuen tersebut tidak hanya menceritakan namun menjelaskan tentang keadaan dan orang-orang yang berpengaruh dalam menjalankan peran sehingga melahirkan peran yang dianggap sesuai menurut pengertian peran itu sendiri. Unsur-unsur antisemitisme dan rasisme dalam film *Au Revoir Les Enfants* dianalisis melalui pendekatan teks yaitu berdasarkan babak, sekuen, keterangan adegan dan kutipan dialog yang memungkinkan interpretasi unsur-unsur antisemitisme dan rasisme. Film karya Louis Malle menyajikan kehebatan sosok Jean Bonnet sebagai anak Yahudi yang tegar dalam menghadapi masalah dalam hidupnya. Dia merahasiakan jati dirinya yang asli, mengganti nama keluarganya, Kippelstein menjadi Bonnet. Kemudian dia juga mengaku beragama protestan bukan Yahudi. Bonnet, Négus dan Dupré berada di asrama atas ide Pastur Jean yang ingin membantu mereka. Disaat Bonnet bersembunyi di asrama, dia mengalami banyak hal yang membuat dia aman dan nyaman. Di asrama, Bonnet berkenalan dengan orang-orang yang baik dan sayang pada dirinya. Seperti Pastur Jean yang sudah menyembunyikan dan melindungi dia dari kejaran tentara Jerman. Kemudian Julien yang paham dengan kondisi Bonnet, hanya bisa membantu merahasiakan identitas sahabatnya dari teman-teman asramanya. Walaupun pada awalnya Julien kurang suka dengan Bonnet. Mereka sering sekali bertengkar tetapi mereka juga cepat akur kembali. Sampai pada akhirnya Julien mengetahui alasan Bonnet yang bersikap tidak biasa. Itu dikarenakan Bonnet merahasiakan sesuatu yang orang-orang tidak boleh diketahui teman-teman

maupun orang-orang di asrama. Julien tahu kalau Bonnet berasal dari keluarga Yahudi dan dia turut menjaga rahasia sahabatnya itu. Banyak orang yang membantu melindungi Bonnet, tetapi tentara Jerman lebih pintar dan mereka berhasil menemukan Bonnet dan kedua temannya. Tiap hari tentara Jerman datang ke asrama untuk mencari anak-anak Yahudi, tetapi Bonnet selamat dari mereka semua. Persembunyian Bonnet, Négus dan Dupré diketahui oleh tentara Jerman, berdasarkan informasi mantan asisten dapur di asrama, Joseph yang ternyata bekerjasama dengan tentara Jerman. Joseph melakukan hal tersebut karena ingin membalas dendam dengan Pastur Jean yang memecat dia dari asrama. Kepergian Bonnet, Négus, Dupré dan Pastur Jean, membuat sedih Julien dan anak-anak asrama lainnya. Terlebih lagi Julien yang harus berpisah dan kehilangan seorang sahabat yang baik seperti Jean Bonnet. Bonnet begitu tegar dan pasrah saat dibawa pergi oleh tentara Jerman. Julien terlihat sedikit panik dan sedih saat sahabatnya berkemas-kemas tas. Disaat tentara Jerman mulai menggiring Bonnet, Négus, Dupré dan Pastur Jean, semua anak-anak asrama mengucapkan selamat tinggal kepada Pastur Jean. Pastur Jean ikut dibawa karena sudah menyembunyikan Bonnet dan kedua temannya. Dia terlihat sangat tegar dan tidak ada penyesalan di raut wajahnya, karena dia ingin melindungi ketiga anak tersebut dan tidak ingin mereka mati di tangan tentara Jerman, tetapi semua sudah terlambat. Lambaian tangan dan ucapan *Au Revoir* atau Selamat tinggal adalah pesan terakhir dari Pastur Jean untuk murid-muridnya.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pembelajaran pada mata kuliah *Civilisation française* dan *Littérature française*. Kedua mata kuliah tersebut dapat menambah wawasan yang berguna bagi pengajar maupun mahasiswa, karena dalam penelitian ini telah dibahas secara rinci mengenai antisemitisme dan rasisme. Dibahas secara rinci yaitu berdasarkan babak, sekuen, keterangan adegan dan kutipan dialog.

Dalam mata kuliah *Civilisation française* dan *Littérature française*, film ini digunakan sebagai media, dimana mahasiswa dapat mendengarkan dialog-dialog, serta memahami sejarah pada zaman Perang Dunia II. Kemudian mereka akan menemukan unsur antisemitisme dan rasisme dari dialog, gambar ataupun tulisan yang terdapat di dalam film.

Maka diharapkan penelitian ini dapat berdampak positif, sebagai mahasiswa harus mengenal sejarah yang terjadi di Prancis. Tidak hanya sejarah Prancis saja, tetapi berbagai masalah seperti antisemitisme dan rasisme yang terjadi di Prancis, mahasiswa harus mengerti mengapa masalah tersebut sampai terjadi di Prancis.

C. Saran

Film adalah satu dari banyak media yang menarik dalam pembelajaran, untuk mempelajari sebuah kebudayaan, bahasa juga sejarah nasional suatu negara.

Film *Au Revoir Les Enfants* adalah film yang mengajak para pembelajar untuk memahami artinya sejarah dan mengungkapkan antisemitisme serta

rasisme agar dapat mengetahui gambaran yang terjadi pada masa tersebut sehingga bisa membantu dalam pembelajaran mahasiswa dan memberikan masukan serta informasi mengenai anak-anak Yahudi yang diungsikan oleh tentara Jerman.

Dengan adanya hal tersebut di atas maka disarankan untuk dapat menonton film lain yang mengandung aspek-aspek pengetahuan lain yang dapat berguna bagi mahasiswa. Supaya mahasiswa dapat mengerti sejarah, budaya maupun bahasa suatu negara. Ini sangatlah penting bagi mahasiswa yang sedang mempelajari suatu bahasa, seperti mahasiswa jurusan bahasa Prancis.